ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1682

# DAMPAK FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DOMESTIC DIRECT INVESTMENT DAN TENAGA KERJA TERHADAP DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

**Muhammad Ilham & Yulhendri**
Universitas Negeri Padang
Iillhhaamm13@gmail.com ; yulhendri@fe.unp.ac.id

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Aug 11, 2023 | Aug 15, 2023 | Aug 18, 2023 | Aug 21, 2023 |

## Abstract

*This research aims to analyze the impact of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI), and labor on economic growth in Indonesia. This study used panel data analysis with data from 34 provinces in 2016-2021. The analysis results that FDI and DDI variables have no influence on economic growth, which is explained by the limited quality of investment in realizing economic growth. However, labor has an influence on economic growth. A large workforce will stimulate greater economic activity. So that the workforce is able to contribute to economic growth in Indonesia.*

***Keywords*** *: FDI ; DDI ; Workfoce ; Economic Growth*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI), serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan data dari 34 provinsi tahun 2016-2021. Hasil analisis menunjukan bahwa variabel FDI dan DDI tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dijelaskan oleh kualitas investasi yang terbatas dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Namun, tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan merangsang aktivitas perekonomian yang lebih besar. Sehingga tenaga kerja mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Kata Kunci** : FDI ; DDI ; Tenaga Kerja ; Pertumbuhan Ekonomi


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia. Hal ini tentu menjadi keuntungan bagi Indonesia, karena penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian negaranya. Tak hanya demikian, hal ini juga didukung dengan letak geografis yang strategis ditambah dengan ketersedian sumber daya alam yang melimpah. Tak heran, jika banyak pihak yang ingin berinvestasi di Indonesia baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian Indonesia memeiliki potensi besar untuk mengembangkan suatu perekonomian yang dinamis dan juga berkelanjutan.

Guna mewujudkan hal tersebut, maka Indonesia perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat sehingga mampu membawa dampak positif bagi berbagai sektor kehidupan. Peningkatan pendapatan perkapita, penurunan ketimpangan, penyerapan tenaga kerja, hingga mewujudkan kesjahteraan negara merupakan bentuk dari dampak positif tersebut. Dengan demikian banyak negara di dunia yang berupaya untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan memanfaatkan banyak indikator yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu menunjukan tren yang mengesankan. Pada tahun 1960-an Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mampu tumbuh positif hingga enam kali lipat (Hidayat et al., 2019). Namun pertumbuhan ekonomi Indonesia pernah turun drastis hingga mencapai -14% (Abubakar et al., 2018). Pada masa itu Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang disebabkan oleh krisis finansial Asia pada tahun 1997-1998. Krisis ini menyebabkan resesi ekonomi dan banyak menghancurkan sektor ekonomi negara-negara di Asia. Namun melalui berbagai perbaikan tata kelola dan reformasi ekonomi, Indonesia kembali berhasil memulihkan stabilitas dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi ini di dorong oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah keberadaan investasi, dan ketersedian tenaga kerja. Hal ini tentu sejalan dengan teori pertumbuhan neo-klasik yang dikemukan oleh Robert Sollow dengan mengemukakan bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2015). Selain itu Sollow juga menjelaskan bahwasanya faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja memiliki hasil yang berkurang atau yang dikenal sebagai diminishing returns (Todaro & Smith, 2015). Untuk itu dibutuhkan

kegiatan penanaman modal yang berguna untuk menambah capital stock, sehingga tingkat produktivitas meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tak hanya demikian, ketersedian tenaga kerja juga penting dalam menyonsong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peran modal ini banyak bersumber dari *Foreign Direct Investment* (PMA), dan *Domestic Direct Investment* (PMDN). Keberadaan dua sumber modal ini sangatlah penting sebagai katalisator utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Selain itu peran serta tenaga kerja Indonesia sebagai roda penggerak perekonomian sangatlah dibutuhkan.

**Tabel 1. Data FDI, DDI, dan Tenaga Kerja**

| | FDI/ PMA (Juta US$) | DDI/ PMDN (Miliar Rp) | Tenaga Kerja |
|---|---|---|---|
| 2016 | 28 964,1 | 216 230,8 | 118,411,973 |
| 2017 | 32 239,8 | 262 350,5 | 121,022,423 |
| 2018 | 29 307,9 | 328 604,9 | 126,282,186 |
| 2019 | 28 208,8 | 386 498,4 | 128,755,271 |
| 2020 | 28 666,3 | 413 535,5 | 128,454,184 |
| 2021 | 31 093,1 | 447 063,6 | 131,050,523 |

Sumber: BPS, 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya FDI mengalami tren yang siklus, maksudnya adalah realisasi FDI mengalami fluktuasi yang cenderung tak stabil, pada saat tertentu mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan dan kembali naik ataupun turun. Untuk realisasi FDI tertinggi pada periode 2016-2021 adalah mencapai 32.239,8 Juta US$, sedangkan yang terendah adalah 28.208,8 Juta US$. Untuk realisasi DDI cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2021, dimana angka paling besar mencapai 447.063,6 Juta US$. Sedangkan untuk tenaga kerja mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Namun, meskipun hasil ini dianggap sebagai capaian positif masih banyak tantangan dan juga analisis lebih mendalam mengenai hubungan dari setiap indikator ekonomi tersebut. Oleh sebab itu, memahami dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia dan faktor-faktor yang mendorongnya sangatlah penting dalam merencanakan kebijakan ekonomi yang efektif.

Melalaui analisis mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Foreign Direct Investment, Domestic Direct Investment, dan Tenaga Kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui hasil temuan pada penelitian ini diharapkan langkah kebijakan tepat guna dapat diambil guna memacu pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif bagi masyarakat Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yang menggunakan data dari 34 Provinsi di Indonesia dalam rentang waktu 2016-2021. Metode estimasi data panel ini memungkinkan penggabungan data time series dan cross section guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif antar variabel. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Foreign Direct Investment (PMA), Domestic Direct Investment (PMDN), serta jumlah tenaga kerja. Data untuk variabel-variabel tersebut diperoleh melalui laman resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

Pemilihan panel data sebagai model estimasi pada penelitian ini dikarenakan dengan menggunakan data panel dapat memberikan lebih banyak data informasi, variabilitas, dan juga lebih sedikitnya kolinearitas antar variabel (Gujarati, 2013). Adapun model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$ = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$ = Foreign Direct Investment

$X_2$ = Domestic Direct Investment

$X_3$ = Jumlah Tenaga Kerja

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefien Regresi

$\varepsilon$ = Error

Didasari pada model penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan bebeberapa uji pemilihan model estimasi yang tepat. Pendekatan pada penelitian data panel ini berupa *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM).

Sebelum memilih pendekatan yang tepat maka terlebih dahulu akan dilakukan beberapa uji diantaranya adalah Uji Chow, Uji Hausman, Uji Langrange Multiplier. Selain itu juga akan dilakukan analisis statistik dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## HASIL

### Uji Pemilihan Model

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian menggunakan model analisis data panel adalah melakukan uji pemilihan model. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model estimasi terbaik yang harus digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji pertama yang dilakukan adalah uji Chow. Pengujian ini bertujuan mencari model estimasi terbaik antara *Common* Effect atau *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Chow pada penelitian ini:

**Table 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 1.578339 | (33,167) | 0.0333 |
| Cross-section Chi-square | 55.379247 | 33 | 0.0087 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai Probabilitas sebesar 0.0087 < 0.05, yang mana dapat kita simpulkan bahwasanya model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Setelah melakukan hasil uji Chow, selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman. Hal ini dilakukan untuk membuktikan model mana yang terbaik diantara Fixed Effect dengan Random Effect. Adapun hasil uji Hausman dalam peneltiain ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Table 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 12.781546 | 3 | 0.0051 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil uji Hausman diatas, diketahui bahwasanya probability sebesar 0.0051 < 0.05, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasnaya model yang paling cocok pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan pada uji Hausman sudah mendapatkan model terbaik yaitu FEM, maka tidak perlu lagi dilakukan uji Langrange Multiplier.

**Uji Asumsi Klasik**

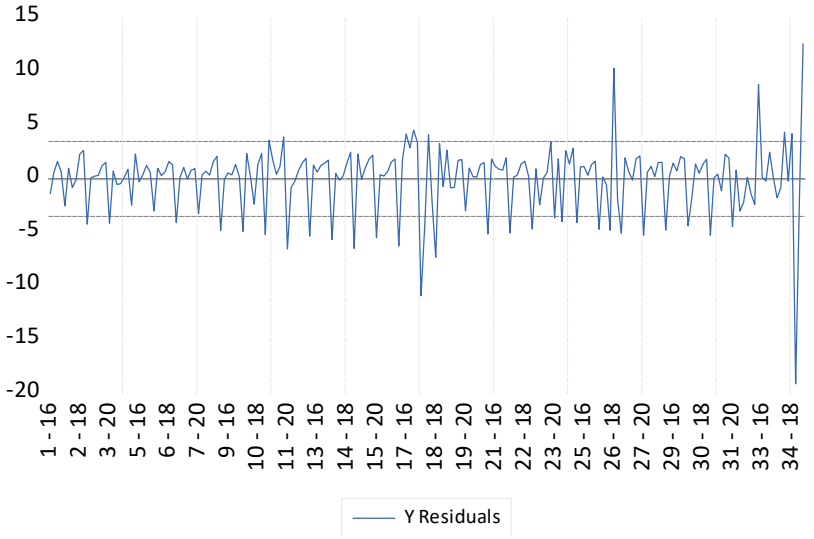
Uji asumsi klasik ini merupakan salah satu pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah asumsi yang mendasari dari model regresi telah terpenuhi dengan baik. Uji asumsi klasik ini penting guna mengetahui apakah model ini memiliki keakurasian yang baik sehingga tidak mengarah pada hasil yang bias atau tidak valid. Penelitian ini melakukan uji Multikolinearitas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

| | X1 | X2 | X3 |
|---|---|---|---|
| X1 | 1 | 0.442751185032244 | 0.5430550975099273 |
| X2 | 0.442751185032244 | 1 | 0.6934846548301076 |
| X3 | 0.5430550975099273 | 0.6934846548301076 | 1 |

Sumber: Data diolah, 2023

Didasari tabel diatas dapat dilihat koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0.442751185032244 < 0.85, X1 dan X3 sebesar 0.5430550975099273 < 0.85 dan X2 dan X3 sebesar 0.6934846548301076 < 0.85 maka data lolos uji multikolinearitas. Uji asumsi klasik berikut yang dilakukan adalah uji Heteroskedastisitas. Hasil uji ini dapat dilihat berdasarkan grafik berikut ini.




**Grafik 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Residual**

Sumber: Data diolah, 2023

Dari grafik residual dapat dilihat bahwasanya dilihat tidak ada data yang melewati batas -500 dan 500 artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi heterokedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

**Persamaan Regresi Data Panel**

Adapun bentuk persamaan regresi data panel pada penelitian berikut ini ialah sebagai berikut:

Y = 316.38 + 0.37 FDI -3.57 DDI + 0.37 JTK + e

**Hasil Uji Hipotesis**

1. Hasil Uji Secara Parsial / Hasil Uji t

   Uji t dilakukan guna melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 316.3827 | 88.03158 | 3.593968 | 0.0004 |
| X1 | 0.370174 | 0.357296 | 1.036045 | 0.3017 |
| X2 | 0.180405 | 0.351526 | 0.513204 | 0.6085 |
| X3 | -22.02191 | 6.124982 | -3.595424 | 0.0004 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasnya nilai variabel X1, yang merupakan variabel FDI memiliki nilai probability sebesar 0.3017 > 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan variabel X2 dengan nilai probability 0.6085 > 0.05, maka juga dapat disimpulkan variabel DDI tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Bertolak belakang dengan variabel X3 yang merupakan variabel tenaga kerja dengan nilai probability sebesar 0.0004 < 0.05, yang menandakan bahwasanya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil Uji Simultan / Uji f

**Tabel 6. Hasil Uji f**

| | |
|---|---|
| R-squared | 0.272903 |
| Adjusted R-squared | 0.116164 |
| S.E. of regression | 3.489417 |
| Sum squared resid | 2033.398 |
| Log likelihood | -523.9965 |
| F-statistic | 1.741128 |
| Prob(F-statistic) | 0.010505 |

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji f pada penelitian ini menunjukan bahwasanya secara simultan variabel FDI, DDI, dan TK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan nilai probability F-statistic 0.010505 < 0.05.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

**Tabel 7. Hasil Uji $R^2$**

| | |
|---|---|
| R-squared | 0.272903 |
| Adjusted R-squared | 0.116164 |
| S.E. of regression | 3.489417 |
| Sum squared resid | 2033.398 |
| Log likelihood | -523.9965 |
| F-statistic | 1.741128 |
| Prob(F-statistic) | 0.010505 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dilihat bahwasanya nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.116164, atau jika dipersenkan menjadi 11.6164%. Hal ini menjelaskan bahwasanya variabel FDI, DDI, dan Tenaga Kerja hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi dalam 11.6164%. Sedangkan sebesar 88.3836% pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing langsung merupakan suatu investasi lintas negara yang berkaitan dengan banyak pihak dalam suatu perekonomian, dimana investor memiliki kekuasaan untuk mengelola perusahaan disuatu daerah (Warjiyo & Juhro, 2019). Keberadaan FDI ini dainggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan kemampuan negara penerima dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi ekonomi secara global (Fernandez et al., 2020). Selain itu investasi asing langsung ini juga dikelompokan menjadi FDI horizontal dan vertikal (Krugman et al., 2017). Di Indonesia sendiri keberadaan FDI menjadi salah satu hal terpenting, mengingat dalam tahap menuju pembangunan yang berkelanjutan dibutuhkan sumber dana yang besar untuk mendukung setiap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Dan salah satu sumber modal yang digunakan adalah FDI yang berasal dari berbagai negara, maupun pihak swasta luar negeri lainnya

Dalam rentan waktu pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwasanya variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukan bahwasanya faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meskipun FDI menunjukan tren yang positif di Indonesia, namun keberadaan investasi asing ini belum mampu membawa keterbaruan, seperti teknologi, manajemen, dan inovasi pada sektor perekonomian yang ada. FDI ini mungkin saja tidak berpengaruh dikarenakan penggunaan investasi ini hanya sebatas kegiatan eksploitasi sumber daya alam, tanpa meningkatkan produktivitas dan menambah nilai guna. Sehingga keberadaan investasi asing ini belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tak hanya demikian, keberadaan FDI juga cenderung terfokus pada satu wilayah saja, sehingga regulasi guna memanfaatkan FDI ini kurang effisien. Ditambah lagi dengan keterbatasan akses infrastruktur yang ada, sehingga menyebabkan realisasi investasi hanya terfokus pada beberapa sektor saja. Hal inilah yang kemudian menyebabkan pengembalian atas investasi asing tersebut menjadi terbatas. Sehingga tidak mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

**Pengaruh DDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Domestic Direct Investment atau yang dikenal sebgai penanaman modal dalam negeri merupakan bentuk investasi yang berasal dari dalam negeri guna mengembangkan berbagai sektor perekonomian yang ada. DDI ini melibatkan alokasi sumber daya kedalam berbagai proyek investasi. Sehingga hal ini akan meningkatkan produktivitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Investasi ini dapat dilakukan oleh perusahaan lokal, lembaga keuangan, ataupun individu yang memanfaatkan peluang bisnis dalam negeri. Di Indonesia sendiri ketentuan akan DDI ini tertera di dalam undang-undang penanaman modal no. 25 Tahun 2007 (Darwanti et al., 2021).

Sama halnya dengan FDI, keberadaan DDI juga tidak menunjukan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan DDI ini juga menunjukan posisi yang sama dengan FDI. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat terjadi dikarenakan kualitas investasi yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi apabila investasi dipergunakan hanya untuk

mengeksploitasi sumber daya yang ada. Sehingga menyebabkan minimnya produktivitas dan peningkatan pada teknologi, inovasi, dan manajemen yang baik. Selain itu keberadaan Domestic Direct Investasi ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi lainnya, sehingga keadaan sosial ekonomi menjadi salah satu penyebab DDI tidak mampu memepengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Perkembangan DDI ini juga terkonsentrasi pada beberapa wilayah saja, sehingga hanya beberapa sektor yang mampu tumbuh dan berkembang. Sedangkan beberapa wilayah dan sektor lainya belum bisa memanfaatkan DDI sebagai modal pengembangan usaha. Hal ini tentu saja sejalan dengan regulasi yang kurang tepat sehingga keberadaan DDI juga belum mampu dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang baik.

**Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan tenaga kerja akan menjadi tenaga penggerak perekonomian, oleh sebab itu jumlah tenaga kerja sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan nilai tambah dan berkontribusi dalam inovasi dan produktivitas sangat mempengaruhi daya saing dan perkembangan sektor ekonomi. Menurut Lewis keberadaan tenaga kerja sangat penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini berkaiatan dengan bagaimana tenaga kerja tersebut mampu mengisi sektor ekonomi yang ada, sehingga jumlah tenaga kerja yang besar akan sangat menguntungkan jika diikuti dengan kemajuan sektor perekonomian (Todaro & Smith, 2015).

Berbanding terbalik dengan kedua variabel lainya, tenaga kerja menjadi variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan jumlah tenaga kerja yang besar, maka akan meningkatkan kapasitas produksi Indonesia. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, maka akan semakin besar kontribusinya dalam berbagai sektor perekonomian yang ada. Tak hanya demikian jumlah tenaga kerja yang besar juga akan meningkatkan konsumsi domestik. Dengan adanya penghasilan yang banyak, konsumsi dari rumah tangga tentu akan meningkat. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana sektor-sektor terkait akan terus meningkatka produktivitasnya.

Selain itu dengan keberadaan jumlah tenaga kerja yang besar, maka akan muncul sektor-sektor baru dengan mengadopsi inovasi keterbaruan, serta memanfaatkan peluang pasar yang ada. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang besar akan memberikan fleksibilitas

dalam menjalankan berbagai industri-industri dalam perekonomian negara. Hal inilah yang menyebabkan tenaga kerja mampu berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya variabel FDI, dan DDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan keberadaan investasi masih banyak terkonsentrasi dalam eksploitasi sumber daya, sehingga belum mampu meningkatkan perkembangan teknologi dan inovasi. Sedangkan variabel Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jumlah tenaga kerja menjadi faktor penting, dikarenakan dengan tenaga kerja yang besar maka akan meningkatkan kapasitas produksi, Hal ini kemudian sejalan dengan peningkatan produktivitas dan pengembangan sektor perekonomian. Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, diharapkan kepada pihak terkait untuk dapat mewujudkan regulasi yang tepat sasaran dengan mempertimbangkan pemerataan di setiap bidang. Sehingga realisasi investasi mampu dimanfaatkan untuk seluruh wilayah. Selain itu harus terdapat beberapa kebijakan untuk meningkatkan produktivitas, skill, kemampuan, dari tenaga kerja, sehingga mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, A., Utari, G. . D., & Chen, S. (2018). *Case Study : Bank Indonesia Policy In Responding To The Crisis : Economic Liquidity Issue*.

Darwanti, D., . D., & . Y. (2021). Contribution of Domestic Direct Investment and Direct Foreign Investment to Economic Growth in Indonesia Era Joko Widodo. *International Journal of Business, Economics and Management*, *8*(1), 39–49.

Fernandez, M., Almaazmi, M. M., & Joseph, R. (2020). Foreign Direct Investment in Indonesia: an Analysis From Investors Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *10*(5), 102–112.

Gujarati, D. N. and D. C. P. (2013). Basic Econometrics. In *McGraw-Hill Irwin*.

Hidayat, M. F., Saputro, A. N., & Maulia, B. F. (2019). *Indonesia Growth Diagnostics: Strategic Priority to Boost Economic Growth*.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2017). International Economics Theory & PoLicy. In *Pearson* (Eleventh E). Pearson.

Todaro & Smith. (2015). *Economic Development (Twelfth Edition)*.

Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019). Central Bank Policy: Theory and Practice. In *Central Bank Policy: Theory and Practice*.